JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 1 No: Bulan: Oktober Tahun: 2023 | Hal : 295-298

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS TK AISYIYAH TALAMANGAPE

MAGFIRAH SYUKUR, INTISARI, NUR ALIM AMRI
Universitas Muhammadiyah Makassar
***Email Corresponding**: magfirahpi@gmail.com

Abstrak

Fenomena yang perlu diperhatikan saat ini yaitu kurang berkembangnya motorik halus anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal sederhana,seperti mengikat tali sepatu dan lain sebagainya faktanya sulit dilakukan anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Talamangape. maka dari itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah dengan Subjek Penelitian yaitu anak TK kelompok B2 yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 10 laki–laki dan 5 perempuan. Maka disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Talamangape. Hal ini dapat dilihat dari capaian pada tahap siklus I sudah mulai berkembang . Sedangkan setelah dilakukan siklus II capaian anak sudah berkembang sesuai harapan.

Kata kunci: motorik halus, melipat kertas

PENDAHULUAN

Motorik Halus adalah gerakan otot-otot kecil dari anggota tubuh. Motorik Halus terutama melibatkan jari tangan dan membutuhkan koordinasi mata yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti: memegang, menulis, melipat kertas, menggunting kertas, mewarnai, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, melukis, bermain diatas pasir dan lain sebagainya. Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 (tiga) tahun, namun demikian kemampuan seorang anak untuk melakukan gerak motorik tertentu tidak akan sama dengan anak lain, walaupun usia mereka sama.

Anak usia dini sering disebut dengan masa keemasan (The Golden Age). Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut." Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Menurut Sujiono yang dikuti poleh Aprilena, perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spiritual.

Motorik adalah terjemahan dari kata "motor" yang menurut Samsudin adalahsuatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik. Karena motorik (motor) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 1 No: Bulan: Oktober Tahun: 2023 | Hal : 295-298

dikaitkan dengan gerak. Didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak.

Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan bukan semata mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni geraknya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan alat gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka. Anak adalah orang yang masih kecil (belum dewasa) jadi yang dimaksud disini adalah anak yang masih kecil antara 3-12 tahun yang melakukakan aktivitas menurut ilmu, memperoleh pengetahuan keterampilan, menentukan sikap dan keperibadiann.

Menurut Bambang (2019) kemampuan motorik anak terbagi menjadi dua bagian yaitu gerak motorik kasar dan gerak motorik halus. Gerak motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar, sedangkan gerak motorik halus adalah gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari–jari tangan dan gerak pergelangan tangan yang tepat yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelompok B2 TK Aisyiyah Talamangape, peneliti menemukan berbagai fenomena yaitu kurang berkembangnya motorik halus anak ini bisa terlihat dari kegiatan sehari-hari anak. Anak kesulitan mengancingkan baju sendiri, memakai tali sepatu. Maka disini peneliti mencoba memecahkan permasalahan tentang motorik halus anak dengan kegiatan melipat kertas.

Sehingga peneliti dapat memperbaiki motorik halus anak untuk kedepannya. Istilah kemampuan memiliki banyak arti, menurut Rusyan, dkk. (1992) Kemampuan artinya perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang diisyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Poerwadarminto (1994) menjelaskan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan. Motorik merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang telah terkoordinasi antara susunan syaraf, otot dan otak. Menurut Sujiono (2008), Motorik Halus adalah gerakan tubuh yang hanya melibatkan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting, menggambar, mewarnai, menulis, meronce, merobek, melipat, meremas, menggenggam dan sebagainya dengan baik.

METODE

Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Talamangape dengan Subjek Penelitian yaitu anak TK kelompok B2 yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 10 laki– laki dan 5 perempuan. Adapun pedoman observasi penilaian yang dilakukan, yaitu kemampuan anak dikatakan belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan, peneliti menentukan jadwal pelaksanaan tindakan Siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Peneliti melakukan pengamatan pada saat tindakan Siklus I dilaksanakan. Pengamatan dilakukan terkait dengan kemampuan anak dalam melipat kertas untuk melihat perkembangan motorik halus dalam

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 1 No: Bulan: Oktober Tahun: 2023 | Hal : 295-298

bentuk hasil karya siswa lembar pengerjaan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel gambar di kelas B2 TK Aiyiyah Talamangape Kelurahan Raya, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros. Perkembangan tersebut sangat jelas terlihat dengan adanya perbedaan pada pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II. Perbedaan ini dapat dilihat dari setiap kegiatan yang dilakukan anak pada saat kegiatan menggunting dan menempel gambar. Kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel gambar dapat melatih jari-jari tangan anak sehingga mudah digerakkan dengan baik

Tabel 1. Hasil kondisi awal atau persiklus kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Aisyiyah Talamangape

No	Jumlah anak	Nilai Akhir/ Presentase			
		BB	MB	BSH	BSB
1	5	33,3%			
2	4		26,7%		
3	6			40%	
Jumlah anak 15					

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan pada keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik yang belum berkembang memiliki nilai yakni 33,3% terdapat 5 orang anak mendapatkan nilai belum berkembang.peserta didik yang mulai berkembang peserta didik yang mulai berkembang 26,7% terdapat 4 anak, peserta didik yang berkembang sesuai harapan memiliki nilai yakni 40% terdapat 6 orang anak mendapatkan berkembang sesuai harapan.

Tabel 2. Perkembangan Kemampuan Pra Menulis Anak Pada Siklus I.

No	Indikator Kemampuan Motorik Halus	Nilai Akhir/ Presentase			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu melipat kertas dengan bantuan guru	26%	33%	40%	-
2	Anak mampu melipat kertas secara mandiri, namun hasilnya tidak sempurna	20%	40%	20%	-

Berdasarkan pada tabel siklus I diatas, rata rata persentase perkembangan pra menulis mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan uraian anak, anak mampu memegang pensil dengan benar belum berkembang sebanyak 26% dan mulai berkembang 33%, berkembang sesuai harapan 40%, pada indikator kedua anak mampu menirukan kata huruf yakni belum berkembang 20% dan mulai berkembang 40%, berkembang sesuai harapan 20%.

Tabel 3. Peningkatan Presentase Kemampuan Pra Menulis Anak Pada Siklus II

No	Indikator Kemampuan Motorik Halus	Nilai Akhir/ Presentase			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu melipat kertas dengan bantuan guru		20%	40%	33%
2	Anak mampu melipat kertas secara mandiri, namun hasilnya tidak sempurna		26%	53%	20%

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 1 No: Bulan: Oktober Tahun: 2023 | Hal : 295-298

Berdasarkan pada tabel siklus II diatas, rata rata prsentase perkembangan pra menulis mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan uraian anak,anak mampu memegang pensil dengan benar mulai berkembang sebanyak 20% dan berkembang sesuai harapan 40%, berkembang sangat baik 33%, pada indikator kedua anak mampu menirukan kata huruf yakni mulai berkembang 26% dan berkembang sesuai harapan 53%, berkembang sangat baik 20%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Raisyah. Hal ini dapat dilihat dari capaian pada tahap siklus I sudah mulai berkembang. Sedangkan setelah dilakukan siklus II capaian anak sudah berkembang sesuai harapan. Faktor penyebab keberhasilan dari penelitian ini adalah, penjelasan kegiatan pembelajaran sebaiknya mudah dimengerti anak, pengorganisasian kelas lebih dikondisikan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik, dan media yang digunakan menarik perhatian anak dan memotivasi anak.

REFERENSI

Endang Sugiarti 2016. Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas pada siswa Kelompok B TK Sabila Kota Bandar Lampung

Febriyani Harahap, Seprina 2019. Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami. Journal of Islamic Early Childhood Education. (Vol. 2 No. 2); 57-62